

**PENERAPAN LAYANAN ORIENTASI UNTUK MENGEMBANGKAN  
MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh**

**AMELIA AZURA P SINAGA**  
**NPM. 1302080134**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama  
NPM  
Program Studi  
Judul Skripsi

: Amelia Azura P Sinaga  
: 1302080134  
: Bimbingan dan Konseling  
: Penerapan Layanan Orientasi untuk Mengembangkan Minat Belajar  
Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran  
2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/07/2018	Identifikasi Azura	[Signature]	
02/08/2018	Pengalaman orang	[Signature]	
08/08/2018	Menulis laporan penelitian	[Signature]	
10/08/2018	Pengisian data hasil penelitian tiap variabel	[Signature]	
12/08/2018	Analisis Azura dan Vargada	[Signature]	
21/08/2018	Menulis narasi penelitian BAB II	[Signature]	
23/08/2018	Menulis data hasil penelitian Azura BAB II	[Signature]	
05/09/2018	Menulis hasil penelitian Azura BAB II	[Signature]	
10/09/2018	Menulis Bab III	[Signature]	
17/09/2018	ACE untuk orang	[Signature]	17/09/18

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 17 September 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi

Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Amelia Azura P. Sinaga  
NPM : 1302080134  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. H. Hasanuddin, Ph.D
3. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D

1.

3.

2.

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amelia Azura  
N.P.M : 1302080134  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

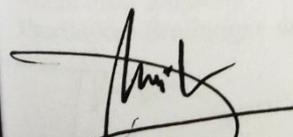
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

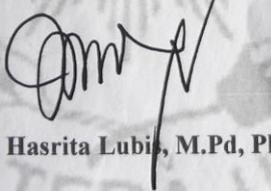
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amelia Azura P Sinaga  
NPM : 1302080134  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Orientasi untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

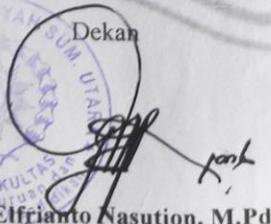
Medan, September 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

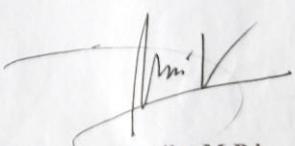
  
**Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

## **ABSTRAK**

**Amelia Azura P Sinaga, 1302080134. Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kurangnya minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya merupakan faktor dari dalam diri siswa yang membuat siswa kurang berminat dalam belajar sehingga terjadi kemerosotan nilai akademik. Tujuan dalam layanan orientasi ini merupakan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru dalam belajar yang menumbuhkan minat siswa tersebut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Minat Siswa Dalam Belajar Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas VIII yang kurang memiliki minat dalam belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi dan wawancara. Adapun Teknik Analisis data pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data yang menggunakan observasi dan wawancara serta Penilaian segera (laisseg) setelah dilakukan layanan orientasi menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian sudah memahami minat dirinya dan berusaha mengembangkan minat belajarnya yaitu 50-74%.

**Kata kunci : Layanan Orientasi, Minat Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan doa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **Zulkifli Sinaga** dan **Ratna Uli** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun materil dan berkat jerih payah orang tua saya yang telah mendidik peneliti dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, P.hd** sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengejar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi kepada peneliti yaitu adek saya **Anas Azura Sinaga** dan kakak sepupu saya **Widya Afridiani**, bou saya yang selalu mendukung saya **Tety Mariani** dan juga

nenek tercinta yang selalu memberikan motivasi dan jadi penyemangat saya

**Jariani Manurung**

8. Sahabat-sahabat saya **Afnita Suryani Harahap** yang terthebes yang selalu mensupport saya, **Hisyam Rasyidi, Taufik Qurrahman, Fandi Ahmady, M. Yusuf Srg, Taufik Akbar Hrp, Yuni Annisa Hrp, Ardila Qarani, Dewi Andriani, Fitri Hariyati, Vera Oktari**, teman-teman saya yang lain khususnya anak Bimbingan dan Konseling di kelas A malam dan peneliti berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan menjadi kebanggaan orang tua kita.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Agustus 2018

Penulis

Amelia Azura P Sinaga

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Orientasi	
1.1 Pengertian Layanan Orientasi.....	8
1.2 Fungsi Layanan Orientasi .....	9
1.3 Tujuan Layanan Orientasi.....	12
1.4 Pelaksanaan Layanan Orientasi .....	13
1.5 Prinsip-Prinsip Layanan Orientasi ....	14
2. Pengertian Minat	
2.1 Pengertian Minat.....	16
2.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat .....	17
3. Pengertian Belajar	

3.1 Pengertian Belajar .....	19
3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
3.3 Cara Meningkatkan Minat Serta Motivasi Belajar Siswa.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Observasi Layanan.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	60
F. Keterbatasan Masalah .....	61
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Bagan Kerangka Konseptual .....	36
<b>Tabel 3.1</b>	Jadwal Waktu Penelitian .....	37
<b>Tabel 3.2</b>	Jumlah Siswa Kelas VIII.....	38
<b>Tabel 3.3</b>	Objek Penelitian .....	39
<b>Tabel 3.4</b>	Pedoman Observasi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	41
<b>Tabel 3.5</b>	Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	42
<b>Tabel 3.6</b>	Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	43
<b>Tabel 3.7</b>	Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	43
<b>Tabel 3.8</b>	Pedoman Wawancara Dengan Siswa di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 3** Hasil Observasi Di Sekolah
- Lampiran 4** Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 5** Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 6** Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 7** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 8** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 9** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 10** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 11** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 12** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 13** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 14** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 15** Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 16** Dokumentasi
- Lampiran 17** K-1
- Lampiran 18** K-2
- Lampiran 19** K-3
- Lampiran 20** Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 21** Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 22** Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 23** Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**Lampiran 24** Surat Pernyataan Non Plagiat

**Lampiran 25** Permohonan Perubahan Judul

**Lampiran 26** Surat Izin Riset

**Lampiran 27** Surat Balasan Riset

**Lampiran 28** Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an. Dari definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan

mempunyai arti sebuah cara mendidik atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan tidak membangkang. Bila dijelaskan secara spesifik, maka definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. Atau dapat disimpulkan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama.

Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam amandemen dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar dalam Undang-Undang Dasar 1954 disebutkan sebagaimana berikut :

(1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”, (2) pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003.

Setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya ada masalah yang dapat dipecahkan sendiri tetapi ada masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan sendiri

sehingga membutuhkan orang lain dalam memecahkan permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konseli (kecemasan atau ketegangan) ialah adanya ketidaksesuaian antara pengalaman dan konsep diri.

Menurut Prayitno (2012 : 15) salah satu bantuan yang bisa diberikan di antaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan perkembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Menurut Prayitno (2004 : 1) orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.

Ada baiknya layanan orientasi juga diberikan kepada orang tua siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman orang tua terhadap berbagai materi orientasi akan

membantu mereka dalam memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti pendidikan disekolah dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kartini Kartono (2002 : 59) berpendapat bahwa bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada didalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, keterampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan.

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seseorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengajarkan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Maprare dan Slameto (2001 : 62) berpendapat bahwa Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecederungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikirang tertentu.

Suatu contoh dimana siswa tersebut tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak tahu mana pelajaran yang disenangi, tidak ada semangat yang terlihat dalam dirinya, dan ada yang memiliki prestasi diluar sekolah tetapi tidak mengembangkan disekolah, banyak faktor yang mempengaruhi minat dan bakat siswa di sekolah serta didukung oleh par guru yang tidak memperhatikan minat dan bakat siswa tersebut.

Berdasarkan observasi sementara siswa sangat membutuhkan bantuan atau perhatian khusus untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan Minat belajar siswa dengan pemberian layanan Orientasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan Layanan Orientasi untuk mengembangkan minat belajar siswa.

Adapun judul skripsi ini yaitu “Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri **3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler disekolah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Tidak mempunyai semangat dalam dirinya
4. Sering bolos pada jam pembelajaran
5. Siswa mempunyai rasa percaya diri yang kurang
6. Siswa tidak tahu pelajaran yang ia senangi
7. Kurang kreatif dikelas maupun di luar kelas
8. Nilai raport yang rendah
9. Selalu tidak datang pada mata pelajaran tertentu yang tidak ia senangi
10. Pemberian layanan orientasi di sekolah yang belum begitu maksimal

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal pokok dalam penelitian karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki, tenaga dan kemampuan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Orientasi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII Mts Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa konseling yang diberikan konselor dapat mengembangkan minat belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTs Negeri 3 Medan mengenai peranan guru dan konselor dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas VIII.

### **3. Bagi Siswa**

Dengan diberikannya layanan orientasi kepada siswa diharapkan siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang ia miliki dalam dirinya, mengembangkan kreativitas serta dapat mengasah minat dan bakatnya di sekolah maupun diluar sekolah.

### **4. Bagi Guru**

Dapat membantu para guru sebagai pengarahan dan bimbingan untuk siswa dalam mengenal dan mengasah minat belajar yang dimiliki siswa agar siswa tersebut mempunyai semangat dalam menjalani kehidupannya yang masih dalam fase mencari jati diri.

### **5. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih mengenai layanan orientasi dapat mengembangkan minat belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Orientasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Orientasi**

Secara umum layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.

Menurut Prayitno (2004 : 1) Orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik disekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan orientasi adalah :

- a) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk ,enge,bangkan kemampuan memecahkan masalah. Siswa-siswa yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil disekolah.
- b) Anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lam untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Ada baiknya layanan orientasi juga diberikan kepada orang tua siswa juga. Hal ini dikarenakan pemahaman orang tua terhadap berbagai materi orientasi akan membantu mereka dalam memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti pendidikan disekolah dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Tohirin (2007 : 141) layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan serta cara-cara belajar yang baik.

Ada pula pendapat menurut Hallen (2005 : 76) layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di luar lingkungan yang baru ini.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberikan pengaruh terutama orang tua siswa) dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti pengenalan terhadap tempat baru dan atau hal baru yang akan di kenalkan kepada siswa tersebut.

## **1.2 Fungsi Layanan Orientasi**

Layanan orientasi disekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 jo SK

Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Fungsi Pemahaman

Bimbingan yang membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (poensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan sirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

#### 2. Fungsi Preventif

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

#### 3. Fungsi Pengembangan

Bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.

#### 4. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik menyangkut

aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

#### 5. Fungsi Penyaluran

Bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar lembaga pendidikan.

#### 6. Fungsi Adaptasi

Membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

#### 7. Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

### **1.3 Tujuan Layanan Orientasi**

Tujuan layanan orientasi berupaya “mengantarkan” individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu

mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya kemudian mengelola hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Di samping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan atau objek-objek baru itu, (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Lebih jauh pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan dalam membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi advokasi). (Prayitno 2004 :3-4).

#### **1.4 Pelaksanaan Layanan Orientasi**

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi yang selanjutnya dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto atau video atau peninjauan ketempat yang dimaksudkan (misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain) meskipun materi

orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, namun seluruh kegiatan direncanakan oleh guru pembimbing. Pemberian materi orientasi kepada sekelompok siswa atau orang tua siswa dalam bentuk :

#### 1. Pertemuan Umum

Pada kegiatan ini diikuti oleh sejumlah besar siswa misalnya pada saat masa orientasi siswa dimana pada saat tersebut semua siswa diberikan materi-materi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan akan mempengaruhi proses belajar siswa.

#### 2. Pertemuan Klasikal

Program yang dirancang konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas. Di lakukan secara terjadwal, biasanya berupa diskusi kelas atau brain storming (curhat pendapat). Misalnya, seorang konselor yang memberikan pengenalan mengenai mata pelajaran di kelas IPS.

#### 3. Pertemuan Kelompok

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk memproses kebutuhan dan minat peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia. Misalnya cara-cara belajar efektif, kiat-kiat menghadapi ujian dan mengelola stres.

Bentuk pertemuan tertentu yang dihadiri para siswa atau orang tua siswa disesuaikan dengan jenis materi dan sifat orientasi yang disampaikan. Demikian juga pembicara ada materi yang disampaikan pada guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas atau guru mata pelajaran. Dalam layanan orientasi personil sekolah

berperan saling melengkapi, sehingga para siswa dan orang tua siswa memperoleh gambaran yang lengkap dan satuan jenjang atau periode pendidikan yang baru mereka masuki.

### **1.5 Prinsip-Prinsip Layanan Orientasi**

Prinsip merupakan kaidah dasar yang perlu selalu diperhatikan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling.

Menurut Ridwan (2002 : 34) orientasi konseling memberikan arah perhatian dan fokus dasar tentang kemana konseling ditujukan, prinsip konseling menekankan pentingnya kaidah-kaidah pokok yang secara langsung dan konkrit mendasari seluruh praktik pelayanan konseling.

Adapun prinsip-prinsip layanan orientasi adalah sebagai berikut :

#### **1. Prinsip Integrasi Pribadi**

Menekankan pada keutuhan pribadi subjek yang dilayani dari segenap sisi dirinya dan berbagai kontekstualnya. Dari sisi hakikatnya manusia misalnya, unsur-unsur berikut mendapat penekanan :

- a. Keimanan dan ketaqwaan ditunaikan
- b. Kesempurnaan penciptaan diwujudkan
- c. Ketinggian drajat ditampilkan
- d. Kekhalifahan diselenggarakan
- e. HAM dipenuhi

Aktualisasi unsur-unsur hakikat manusia itu seluruhnya berada dalam pengembangan pencadaya (daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya) serta dalam bingkai kelima dimensi kemanusiaan (dimensi kefitrahan, keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagaman). Ketiga orientasi pelayanan konseling

(orientasi, individual, perkembangan dan permasalahan) sepenuhnya diarahkan bagi terbentuknya pribadi yang terintegrasikan itu melalui ditegakkannya fungsi-fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan advokasi.

## 2. Prinsip Kemandirian

Menekankan pengembangan pribadi mandiri subjek yang dilayani. Kelima ciri kemandirian tersebut menjadi arah pelayanan konseling.

## 3. Prinsip Sosio Kultural

Menekankan pentingnya subjek yang dilayani berintegritas dengan lingkungan, yaitu lingkungan yang langsung terkait dengan kehidupannya sehari-hari, serta berbagai konstektual dalam arti yang seluas-luasnya. Pelayanan konseling mengintegrasikan dan mengharmonisasikan subjek yang dilayani dengan lingkungan sosio budayanya.

## 4. Prinsip Pembelajaran

Menekankan bahwa layanan konseling adalah proses pembelajaran. Subjek yang dilayani menjalani proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar tertentu yang berguna dalam rangka berkembangnya subjek.

## 5. Prinsip Efektif/Efisien

Menekankan bahwa upaya pelayanan yang diselenggarakan oleh konselor harus menghasilkan sesuatu untuk pengembangan subjek yang dilayani. Pelayanan konseling tertera pada keberhasilan yang optimal. Termasuk ke dalam upaya optimalisasi pelayanan konseling adalah kerjasama dengan pihak-pihak lain

sehingga berbagai sumber daya dapat diarahkan untuk kepentingan subjek yang dilayani.

Kelima prinsip diatas terpadu menjadi satu, tidak diterapkan secara terpisah, meskipun kelimanya bisa dipilah. Kelima prinsip tersebut juga terpadu dengan ketiga orientasi konseling untuk menegakkan kelima fungsi konseling.

## **2. Minat**

### **2.1 Pengertian Minat**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada periode ini anak mencapai kematangan fisik dan diharapkan pula disertai dengan kematangan emosi dan perkembangan sosialnya. Karena masa peralihan maka remaja pada umumnya masih ragu-ragu akan perannya dan menimbulkan krisis identitas. Dalam usaha menemukan jati dirinya dalam arti mengetahui kebutuhan-kebutuhan pribadi serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, maka pengembangan bakat dan minat remaja sangat penting. Dan dalam mengembangkan kompetensinya remaja tetap membutuhkan dari orang tua dan lingkungan rumah maupun sekolah.

Menurut Maprare dan Slameto (2002 : 62) “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikirang tertentu”.

Menurut Munandir (2001 : 34) orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai/memperoleh sesuatu hal itu. Minat dapat membangkitkan kekuatan dan

dorongan yang mengarah kepada optimalisasi bidang tersebut. Dengan adanya minat, pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan yang susah terasa mudah dan yang jauh akan terasa dekat.

Menurut GF Kuder (2000 : 45) “Minat adalah hasil belajar. Artinya minat dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan wawasan seseorang yang saat ini diminati, mungkin saat mendatang tak disukai lagi”.

Menurut JP. Gullford (2002 : 65) “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni faktor ekstern yang melingkupi dorongan dan juga sosial.

## **2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

Menurut Crow and Crow (2002 : 26) ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “faktor yang timbul dari dalam diri individual, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat.” Pendapat tersebut sejala

dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1. Faktor Kebutuhan Dari Dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Ada manusia yang sejak dari kecil sudah memiliki minat yang terlihat dari dalam dirinya tanpa di perkenalkan oleh orang tuanya ataupun dari keluarga nya yang lain. Setelah beranjak dewasa ia terus menerus memperlihatkan minatnya terhadap yang ia sukai dan meminta agar orang tuanya dapat membantu ia dalam mengembangkan minatnya.

#### 2. Faktor Motif Sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Dimana seseorang ingin mendapatkan suatu penghargaan di lingkungan mereka, ingin terlihat baik, ataupun ingin menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Motif sosial ini bisa menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi minat dan bakat seseorang.

Apabila seseorang ingin dapat pengakuan dari orang lain, ia melakukan apapun agar orang lain yang ada di lingkungan ataupun disekitarnya melihatnya dengan tingkah atau perilaku yang ia perlihatkan. Adanya yang mendapatkan pengakuan dengan memperlihatkan minatnya terhadap yang ia sukai sehingga mendapatkan prestasi atau penghargaan dan orang lain melihat dan mengakui bahwa ia orang yang berprestasi.

### 3. Faktor Emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. Manusia pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap sesuatu dan ketika ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan ia akan melakukan dengan cara yang dipilih. Ketika mendapatkannya ia akan memperlihatkan bagaimana cara menjaga dengan baik dari hasil yang dicapai dengan kerja keras. Misalnya saja seseorang yang tadinya karena mendengarkan lagu atau musik yang menyentuh hati. Atau seseorang bermain terjun ke dalam ilmu sosial karena merasa bahwa masih banyak orang butuh bantuan secara sosial dan diperlakukan layak.

### **3. Belajar**

#### **3.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan terjadi secara sadar ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak

termasuk dalam pengertian belajar karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

Menurut Winkel (2001 : 18) menurutnya “Belajar merupakan aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung baik di lingkungan dengan interaksi yang aktif. Selain itu belajar diharuskan atau menghasilkan perubahan yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam pribadi yang melakukannya. Dalam belajar akan ada hasil perubahan dalam pengolahan pemahaman dalam sisi apapun. Terutama untuk anak-anak yang baru menegnal.”

Menurut Djamarah (2002 : 13) Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Sumardi Suryabrata (2003 : 252) berpendapat bahwa “Belajar memiliki pengertian sebagai proses dari perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dalam keadaan sadar. Kemudian menimbulkan adanya perubahan dan menyebabkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya”. Berdasarkan pengertian ini belajar juga menimbulkan perubahan diri dan lebih baik jika atas kemauan dari masing-masing pribadi dan bukan paksaan, karena dengan cara ini tak jarang mereka yang belajar berakhir depresi hingga tekanan mental.

Berdasarkan pengertian belajar diatas maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu perubahan sadar yang menyangkut perubahan hal yang tidak di ketahui menjadi tahu, hal yang paling tidak ditakuti oleh orang tua atau yang membutuhkan ilmu, namun hal menakutkan dan neraka oleh anak-anak atau mereka yang tidak ingin belajar padahal sudah jelas dalam pernyataan bahwa kita harus belajar atau menuntut ilmu hingga negeri china.

### **3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar tidak akan berhasil kalau tidak ada yang mendukungnya, seseorang siswa yang pembawaan dirinya hyperaktif kalau tidak ada yang mendukung ia tidak mampu menemukan minat atau bakat yang ia punya, hal itu akan menjadi suatu hal merugikan bagi dirinya.

Menurut Slameto (2000 : 18) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar :

#### 1. Faktor Internal

##### a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairahnya belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecwa, karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi bagi setiap orang fisik

maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi (kecerdasan)

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Dan dalam kehidupan di sekolah sering tampak bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran lainnya juga baik. Keunggulan bidang olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran lainnya juga baik. Keunggulan dalam satu bidang, apakah bidang sastra, matematika atau seni, merupakan hasil interaksi hasil dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang termasuk minat dan dorongan pribadi.

d. Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk

menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seseorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik. Jangan dipaksakan agar anak didik tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak didik tidak berminat. Dipaksakan juga pasti akan sangat merugikan anak didik. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang disukainya. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.

#### e. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik), yaitu dorongan yang datang dari sanu bari umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan

melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### f. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis dan kesehatan akan mempengaruhi hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin, belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, dan lain sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan pelajaran.

#### g. Kemampuan Kognitif (Konsep Diri)

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya,

serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksudkan adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk disukai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium. Dalam pengajaran guru harus menanamkan pengertian dengan cara menjelaskan pelajaran sejas-jelasnya, bukan bertele-tele pada anak didik, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi anak didik. Kemungkinan kecilnya kesalahan persepsi anak bila penjelasan ini diberikan itu mendekati objek yang sebenarnya.

Semakin dekat penjelasan guru dengan realitas kehidupan semakin mudah anak didik menerima dan mencerna materi pelajaran yang disajikan. Seseorang anak yang telah memiliki kemampuan persepsi ini berarti telah mampu menggunakan

bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda, atau kejadian peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Disamping itu, faktor rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi

perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak (50-60 orang) dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

#### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar menjadi berkurang.

#### d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk ini akan menunjang proses belajar.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Abotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja tertata rapi ditempatkan dibawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri diluar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.

### **3.3 Cara Meningkatkan Minat serta Motivasi Belajar Siswa**

Cara meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan akan tetapi jika hal ini berhasil diaplikasikan maka akan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Bagaimana pun juga, baik itu buku mahal, video pembelajaran berkualitas, teknik mengajar yang baik, jika motivasi belajar siswa tidak ada maka kesemua itu tidak ada pengaruhnya sama sekali. Motivasi belajar siswa adalah hal penting dan utama ketika ingin meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru berpendidikan tinggi ataupun mereka yang memiliki keinginan untuk melakukan yang terbaik untuk anak didiknya terkadang tidak memiliki keterampilan dalam menjaga siswanya ditrek yang diharapkan, jadi mau guru baru ataupun yang sudah berpengalaman membutuhkan cara serta ide tentang bagaimana cara meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

### 1. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa.

### 2. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

### 3. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa selalu dalam keadaan

terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada siswa.

#### 4. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

#### 5. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya.

#### 6. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras.

#### 7. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

#### 8. Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa.

#### 9. Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan siswa bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan.

#### 10. Dorong Mereka untuk Merefleksikan Diri.

Siswa akan lebih jauh lebih termotivasi dengan menciptakan jenis-jenis kritik yang muncul dari diri mereka sendiri ketimbang dari gurunya.

11. Bersemangat.

Salah satu cara terbaik agar siswa menjadi termotivasi adalah dengan memperlihatkan semangat anda saat mengajar.

12. Mengenal siswa

Ketika siswa merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang aman dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, karena mereka ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari seseorang yang sudah mereka anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.

13. Mengetahui Minat Siswa

Mengetahui siswa juga memiliki keuntungan lain bagi para guru, yaitu anda selaku guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan sesuatu yang menjadi minat siswa.

14. Bantu Siswa untuk Menemukan Motivasi dari dalam dirinya

Hal ini merupakan cara yang baik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bantulan siswa dalam menemukan alasan pribadi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan, khususnya belajar.

15. Kelola Kecemasan Siswa

Sebagai seorang guru pastikan untuk memberikan sebuah arahan dan masukan yang setidaknya bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasannya tersebut.

16. Buatlah Tujuan yang Tinggi tetapi Masih bisa Dicapai

Tumbuhkan perasaan dari dalam diri mereka untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Jangan pernah takut untuk mendorong siswa untuk mendapatkan lebih banyak dari mereka. Ini dilakukan untuk kebaikan si siswa sendiri dan membantu menggapai kesuksesannya.

#### 17. Berikan Feedback dan Bantu Menemukan Solusi

Siswa yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas, dan tetap mengalami kesulitan, terkadang menjadikan mereka merasa frustrasi dan tentunya ini akan menurunkan motivasi. Dalam situasi ini sangat penting bagi seorang guru untuk membantu siswanya dalam belajar persis di mana mereka mengalami kesulitan.

#### 18. Track Progress

Hal ini akan sangat sulit bagi siswa untuk melihat seberapa jauh kemampuan mereka, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu. Track Progress dapat berguna di kelas, tidak hanya untuk guru, tetapi juga bagi siswa. Guru dapat menggunakan ini sebagai cara untuk memotivasi siswa, yang memungkinkan mereka untuk melihat secara visual seberapa jauh prestasi belajar mereka sepanjang tahun.

#### 19. Jadikan Kelas menjadi Menyenangkan

Siswa yang melihat kelas sebagai tempat di mana mereka bisa bersenang-senang (Positif) akan lebih termotivasi untuk memperhatikan dan melakukan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran daripada mereka yang menganggapnya sebagai sebuah tugas.

#### 20. Berikan Kesempatan untuk Melakukan

Siswa, bahkan yang terbaik sekalipun, bisa menjadi sangat frustrasi dan kehilangan motivasi ketika diri mereka tidak mendapatkan pengakuan dari siswalain terlebih dari gurunya. Pastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ini akan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka untuk melakukan yang terbaik.

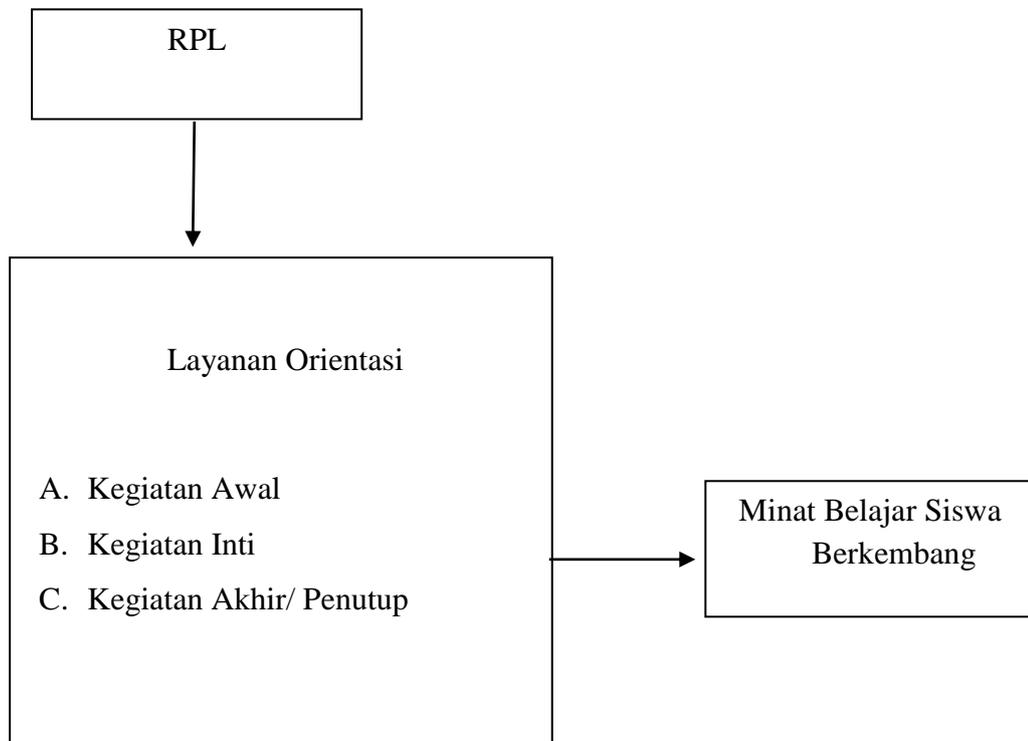
## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah : Layanan Orientasi dan Minat Belajar Siswa.

Dari beberapa teori yang ada dapat dipahami bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinasi guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya) dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru.

Minat dan bakat aktifitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, ketekunan, keahlian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan. Bakat dan minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang diarea tertentu dimana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Keduanya saling berkesinambungan sehingga bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni.

**Tabel 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**





## B. Subjek Dan Objek

### 1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Arikunto (2010 : 131) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan orientasi bekerjasama dengan guru BK yang ada di MTs Negeri 3 Medan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan berjumlah 237 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII**

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII- 1	40 orang
2	VIII- 2	40 orang
3	VIII- 3	39 orang
4	VIII- 4	39 orang
5	VIII - 5	40 orang
6	VIII- 6	39 orang
	<b>JUMLAH</b>	237 orang

### 2. Objek

Menurut Arikunto (2006: 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata,

melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dengan jumlah populasi yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 237 orang siswa. Maka sample yang digunakan hanya 3 kelas yang berjumlah 119 orang sebanyak 9 siswa yang diambil dengan sampel bertujuan (purpose sample) seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Objek</b>
<b>1</b>	<b>VIII- 1</b>	<b>40 orang</b>	<b>3 orang</b>
<b>2</b>	<b>VIII- 2</b>	<b>40 orang</b>	<b>3 orang</b>
<b>3</b>	<b>VIII- 3</b>	<b>39 orang</b>	<b>3 orang</b>
<b>Total</b>		<b>119 orang</b>	<b>9 orang</b>

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat di definisikan secara operasional yaitu variabel indeviden (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu variabel Y. Didalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu layanan orientasi untuk mengembangkan minat belajar siswa.

### **D. Definisi Operasional**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

## 1. Layanan Orientasi

layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberikan pengaruh terutama orang tua siswa) dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti pengenalan terhadap tempat baru dan atau hal baru yang akan di kenalkan kepada siswa tersebut.

## 2. Minat Belajar

Menurut Munandir (2001 : 34) orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai/memperoleh sesuatu hal itu. Minat dapat membangkitkan kekuatan dan dorongan yang mengarah kepada optimalisasi bidang tersebut. Dengan adanya minat, pekerjaan yang berat akan terasa.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) “Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.” Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati. Sebagaimana diterangkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**

**Pedoman Observasi di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Indikator	Sub Indikator	Baik	Tidak Baik
1	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Pergaulan siswa dengan teman sebaya ketika jam pembelajaran</li> <li>3. Pergaulan siswa dengan teman sebaya ketika jam istirahat</li> <li>4. Perilaku siswa terhadap guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung</li> </ol>		
2	Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keseriusan mengikuti pembelajaran</li> <li>2. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>3. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (bertanya dan mengemukakan pendapat)</li> <li>4. Keinginan siswa dalam mengemukakan pendapatnya</li> <li>5. Minat siswa terhadap pelajaran yang disukai</li> </ol>		

2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Untuk meminta

rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling  
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ?	
2.	Bagaimana efektifitas dalam pemberian layanan orientasi pada siswa?	
3.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai minat belajar siswa?	
4.	Usaha apa yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa?	
5.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolahan?	
6.	Bagaimana kerjasama BK dengan guru bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	
7.	Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling disekolah dan bagaimana dukungan kepala sekolah?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas  
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi wali kelas VIII ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai minat belajar siswa?	
3.	Bisa ibu/Bapak Ceritakan apa saja faktor dalam kurangnya minat siswa dalam belajar?	
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam mengembangkan minat belajar siswa?	
5.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak melihat peran bimbingan dan konseling dalam membantu para wali kelas dan guru?	

**Tabel 3.7**

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi  
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas VIII ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai minat belajar siswa dalam belajar?	
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas VIII apa yang sering faktor dalam kurangnya minat siswa dalam belajar?	
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa?	
5.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	

**Tabel 3.8**

**Pedoman Wawancara Dengan Siswa  
Di MTs Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	
2.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	
3.	Bagaimana minat belajar ananda dalam kegiatan belajar?	
4.	Apakah ada pelajaran yang ananda tidak sukai? Jika ada, Bagaimana sikap ananda terhadap pelajaran yang ananda kurang minati?	
5.	Apakah ananda pernah mengganggu teman ketika jam belajar? Jika pernah apa yang menjadi alasannya?	
6.	Menurut ananda bagaimana cara ananda agar minat belajar ananda meningkat?	
7.	Bagaimana peran Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran ananda?	

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Di artikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi dilapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data yang dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan dilapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas minat belajarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analissi data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Medan**

MTs Negeri 3 Medan berlokasi di Jln. Melati 13 P. Helvetia Tengah, Medan Helvetia Kota Medan. Sekolah ini memiliki kurang lebih 61 orang tenaga pengajar (guru) yang terdiri dari guru PNS dan Non PNS dan memiliki kurang lebih 720 orang siswa. Sekolah ini memiliki bangunan dan ruangan dengan fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain ; ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, lab komputer, perpustakaan, dan lain-lain.

#### **Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : MTs Negeri 3 Medan
- b. Nomor Statistik Sekolah : 11.2.11.12.70.003
- c. Provinsi : Sumatera Utara
- d. Otonomi Daerah : Kota Medan
- e. Kecamatan : Medan Helvetia
- f. Desa/Kelurahan : Helvetia Tengah
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Melati 13 Blok X
- h. Kode Pos : 20124
- i. Akreditasi : Peringkat A Tahun 2011 s/d 2014/2015
- j. Berdiri Tahun : Tahun 1997
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Medan**

### **a) Visi Madrasah**

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan imtaq, dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

### **b) Misi Madrasah**

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesionalisme guru, serta mengeratkan silaturahmi”

### **c) Tujuan Madrasah**

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
2. Unggul dalam perolehan nilai UN
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
5. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, paskibra, dan pramuka
6. Unggul dalam kebersihan dan pengindahan sekolah

## **3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Medan**

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Dimana sarana dan prasaran yang ada di MTs Negeri 3 Medan antara lain :

- a. Alat-alat pelajaran yang tersedia sudah lengkap seperti
  1. Infocus
  2. Speaker
  3. Papan tulis
  4. Alat-alat Tulis dan buku pendukung lainnya
- b. Fasilitas-fasilitas belajar di sekolah sudah ada, seperti :
  1. Lab komputer, perpustakaan
  2. Fasilitas olah raga seperti meja tennis, lapangan bola kaki, basket, volley, dll
  3. Ruang Sekretariat pramuka, paskibra, drumband, dll
- c. Kantin tersedia di MTs Negeri 3 Medan
- d. Ruang-ruang yang menunjang aktifitas di sekolah sudah tersedia semuanya, seperti Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, dll

Semua fasilitas di sekolah sudah tersedia, dan masing-masing berjumlah satu, dan sangat mendukung proses pembelajaran.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan mengenai Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar dengan jumlah 9 orang siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian

bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

### **1. Pelaksanaan Layanan Orientasi**

Layanan Orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberikan pengaruh terutama orang tua siswa) dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti pengenalan terhadap tempat baru dan atau hal baru yang akan di kenalkan kepada siswa tersebut.

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya kemudian mengelola hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Laily Safura S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan, pada tanggal 30 Juli 2018 di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 3 Medan mengenai efektifitas pemberian pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, beliau mengatakan :

*“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling cukup berjalan lancar di sekolah ini karena di dukung oleh jam pembelajaran Bimbingan dan Konseling, dimana Bimbingan dan Konseling mendapatkan dua les pembelajaran sehingga*

*kami sebagai guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling secara baik dan efektif. Dimana tentunya layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satunya layanan orientasi. Walaupun saya bukan berasal dari SI Bimbingan dan Konseling namun rekan kerja saya berasal dari Jurusan Bimbingan dan Konseling jadi saya dapat belajar dan memberikan layanan dengan baik.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bunda Laily Safura S.Psi tentu dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 sudah baik karena di dukung dengan jam pembelajaran Bimbingan dan Konseling dan para guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bunda Laily Safura S.Psi mengenai kendala penanganan masalah siswa dan pelaksanaan layanan bunda Laily Safura S.Psi mengetakan :

*“Terkadang yang menjadi kendala dalam penanganan masalah siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi Bimbingan dan Konseling. Walaupun Bimbingan dan Konseling di sekolah ini masih memiliki banyak kekurangan dalam setiap pelaksanaannya namun guru Bimbingan dan Konseling terus mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi. Salah satu yang menjadi kendala juga adalah Dimana para siswa hanya menganggap fungsi Bimbingan dan Konseling sebagai wadah masalah.”*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa guru Bimbingan dan Konseling terus berupaya memberikan yang terbaik kepada siswa

dalam pemberian layanan dan pemahaman dimana siswa benar-benar paham mengenai fungsi Bimbingan dan Konseling tersebut.

Berdasarkan salah satu wawancara dengan guru wali kelas yaitu bunda Ainul Mardiyah Lubis, S.Pd berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan pada tanggal 30 Juli 2018 beliau mengatakan :

*“Peran Bimbingan dan Konseling sangat membantu para guru di sekolah ini pada khusus nya untuk wali kelas dimana para guru Bimbingan dan Konseling memberikan bantuan dalam penanganan masalah siswa dan pengarahan siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Para wali kelas khusus nya saya jelas merasa terbantu dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa wali kelas dan guru-guru di MTs Negeri 3 Medan merasa terbantu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang study yaitu Bapak Syahril Asnaida Rangkuti, S.Pd pada tanggal 30 Juli 2018, beliau mengatakan :

*“Bimbingan dan Konseling sangat membantu dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan masukan dan arahan kepada penyelesaian masalah siswa. Kerja sama yang baik antara guru bidang study, wali kelas dan terkhususnya guru Bimbingan dan Konseling sangat baik terjalin di sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Bimbingan dan Konseling, guru bidang study dan wali kelas menjalin hubungan kerja sama yang baik untuk mensukseskan penyelesaian masalah siswa disekolah.

Hal ini sangat mendukung dengan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan orientasi di MTs Negeri 3 Medan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling telah diusahakan dengan sungguh-sungguh berjalan dengan baik oleh Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru-guru lain dalam menyampaikan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi bakat minat serta menangan masalah yang sedang di hadapi oleh siswa dan tidak lupa pula kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yakni MN pada tanggal 01 Agustus 2018 mengatakan bahwa :

*“pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah cukup bagus karena memberikan pembelajaran kepada siswa tentang memahami diri serta membimbing, guru Bimbingan dan Konseling juga membolehkan kami untuk melakukan curhat/konseling kapan pun dan dimana pun jika kami ingin mengkomunikasikan permasalahan kami walaupun terkadang saya merasa takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang saya hadapi.”*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian 5 diantaranya memahami fungsi Bimbingan Konseling dan 4 diantaranya tidak mengetahui fungsi Bimbingan dan Konseling.

## **2. Pelaksanaan Layanan Orientasi Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Mts Negeri 3 Medan**

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Kepedulian dan Sikap komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya bisa menjadi contoh dan teladan serta bersahabat dengan siswanya, menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan layanan. Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang memberikan pemahaman kepada siswa terhadap suatu hal yang belum bahkan tidak diketahui oleh siswa tersebut. Dengan adanya layanan orientasi siswa dibantu dalam mengenalkan suatu hal yang belum diketahui siswa sampai siswa benar-benar mengetahui. Salah satunya berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai bakat dan minat belajar yang ia miliki. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman dan pengenalan kepada siswa berkaitan dengan bakat yang dimiliki siswa sehingga terbentuklah minat belajar siswa di sekolah dan dapat mengembangkannya secara pribadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syahril Asnaida Rangkuti, S.Pd berkaitan dengan faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa di sekolah pada tanggal 30 Juli 2018 beliau mengatakan :

*“faktor terbesar kurangnya minat belajar siswa adalah karena mengikuti teman yang malas belajar. Sehingga ada kecenderungan selalu bermain-main saat belajar di kelas. Suka mengganggu teman dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru ketika jam pembelajaran.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya minat belajar siswa yaitu karena seringnya siswa bermain-main pada saat jam pelajaran berlangsung dan mengganggu teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Laily Safura, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 30 Juli 2018 berkaitan dengan minat belajar siswa, beliau mengatakan :

*“minat belajar siswa di sekolah ini bervariasi. Ada yang memiliki minat belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Dan otomatis yang rendah tersebut akan selalu diberikan arahan dan pemahaman serta motivasi agar minat belajar siswa tersebut dapat berkembang sehingga dia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan yang jelas adalah metode pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran yang tidak membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.”*

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar siswa bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Laily Safura, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 30 Juli 2018 berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa, beliau mengatakan :

*“siswa harus terus di bimbing dalam mengembangkan bakat dan minat yang ia miliki, dibimbing baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak lupa pula di berikan motivasi kepada siswa agar lebih baik dalam belajar dan selalu menumbuhkan kembangkan minatnya dalam belajar. Dan dalam penyampaian materi pembelajaran harus diberikan metode yang benar-benar disukai oleh siswa, pendekatan yang kita lakukan oleh siswa jangan sampai*

*membuat siswa tersebut takut kepada guru Bimbingan dan Konseling agar siswa tersebut dapat lebih terbuka dan minat belajarnya dapat berkembang.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan melakukan pendekatan kepada siswa baik di kelas dan di luar kelas akan membuat siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga ia lebih termotivasi dalam belajarnya dan merasa dihargai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan. Dimana pemberian layanan orientasi diharapkan mampu memberikan siswa pengenalan terhadap bakat yang dimiliki siswa dan mampu mengembangkan minat belajarnya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan orientasi yaitu melakukan observasi di lapangan yaitu di MTs Negeri 3 Medan dan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling sehingga mendapatkan rekomendasi siswa dengan minat belajar yang kurang. Selanjutnya melakukan layanan orientasi dalam pengenalan bakat siswa yang bermuara pada berkembangnya minat belajar siswa di sekolah. Dan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dan mencoba mencari tahu sebab dan akibat dari kurangnya minat belajar siswa tersebut.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut barulah dapat kita ketahui tujuan layanan yang diberikan tercapai atau tidak. Dalam pelaksanaan layanan siswa yang diberikan layanan orientasi yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki siswa lalu mengarahkannya kepada minat belajar yang disenangi oleh siswa tersebut sehingga siswa tersebut akan mendalami dan menumbuh kembangkan minat yang ia miliki tersebut.

Layanan orientasi yang diberikan secara klasikal pada tiga kelas yaitu kelas VIII-1, VIII-2, dan VIII-3. Dimana layanan tersebut menetapkan 9 orang siswa menjadi objek penelitian. Layanan tersebut diberikan kepada 3 (tiga) kelas yang berbeda dengan masing-masing objek di dalam kelas tersebut berjumlah 3 orang. Adapun nama objek sasaran penelitian dalam layanan orientasi ini adalah FM, DS, MN, MI, SH, IH, MA, CK, LN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan minat belajar dan peran Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengembangkan minat belajar, siswa MA mengatakan :

*“Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman tentang memperbaiki kepribadian dan menurut saya perannya sangat penting dalam pembelajaran dimana guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan agar disiplin dan memperbaiki kepribadian. Minat belajar saya ketika belajar adalah tergantung kepada mata pelajarannya.”*

Selanjutnya siswa FM mengatakan :

*“saya berminat dalam belajar hanya saja terkadang saya suka bermain ketika jam pembelajaran dikarenakan keusilan saya dan hal itu terjadi tergantung pelajarannya. Peran Bimbingan dan Konseling menurut saya sangat bagus.”*

Selanjutnya siswa LN mengatakan :

*“minat belajar saya sedikit kurang, karena mungkin ada mata pelajaran yang kurang saya minati. Saya merasa tidak paham. Peran Bimbingan dan Konseling sangat baik dalam membantu siswa di sekolah.”*

Selanjutnya siswa MN mengatakan :

*“sayakurang berminat terhadap bebrapa pelajaran saja. Menurut saya Bimbingan dan Konseling sedikit kurang membantu bagi saya.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala mereka dalam kurangnya minat belajar siswa merupakan adanya pelajaran yang kurang diminati sehingga membuat mereka tidak memahami dan tidak memiliki niat dalam belajar. dan BK sudah melakukan pendekatan yang baik dengan siswa agar siswa dapat lebih mampu mengembangkan minat siswa dalam belajar dengan memberikan pemahaman dan pengajaran dengan menggunakan metode yang menarik perhatian siswa sehingga minat siswa dalam belajar dapat berkembang.

### **3. Mengembangkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Orientasi**

Untuk lebih memantapkan penggunaan Layanan orientasi dalam mengembangkan minat belajar siswa, maka peneliti menerapkannya pada tiga kali pemberian layanan Penguasaan Konten dengan tiga kelas VIII yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan Bunda Laily Safura, S.Psi mengatakan:

*“Dengan adanya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang baik maka penanganan permasalahan siswa cukup efektif. Dengan adanya minat belajar siswa yang bervariasi mulai dari minat belajar yang tinggi sampai yang rendah tetap mereka semuanya diberikan motivasi agar lebih mampu lagi mengembangkan minat belajarnya. Pengenalan terhadap bakat siswa juga mengarahkan siswa mampu mengembangkan minat belajarnya di sekolah*

*dengan cara pengenalan atau orientasi kepada bakat yang dimiliki siswa tersebut dan dihubungkan dengan kegiatan belajar di dalam sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setelah dilaksanakannya layanan Bimbingan dan Konseling ada perubahan terhadap siswa karena pemahaman mereka kepada bakat yang mereka miliki mengarahkan mereka kepada mengembangkan minat belajar siswa tersebut di dalam sekolah.

### **C. Observasi Layanan**

Dari hasil observasi terlihat hasil perkembangan minat siswa dalam belajar yang menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan dilakukannya proses layanan orientasi memberikan pengenalan kepada siswa terhadap bakat yang mereka miliki yang bermuara pada berkembangnya minat belajar mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil laiseg (penilaian segera) dan dilakukannya observasi langsung untuk mengetahui perubahan dan perkembangan minat belajar siswa dalam belajar tersebut. Dimana dalam laiseg (penilaian segera) tersebut diberikan setelah dilakukannya layanan dan keberhasilan penilaian terhadap hasil layanan adalah 50%-74% walaupun terdapat 1 orang siswa yang tidak mengalami perkembangan minat setelah dilakukannya layanan orientasi tersebut. Siswa tersebut kurang memahami kepada bakat yang ia miliki.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan orientasi) sangat efektif diberikan untuk mengenalkan kepada siswa kepada bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga dengan pengenalan bakat tersebut siswa mampu mengembangkan minat belajarnya di sekolah .

Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bunda Laily Safura, S.Psi yang mengatakan bahwa layanan orientasi memberikan pengenalan kepada siswa berkaitan dengan hal yang belum dan tidak diketahui oleh siswa tersebut. materi yang disampaikan berkaitan dengan pengenalan siswa kepada bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga dengan mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut, ia mampu mengembangkan minat belajarnya disekolah dan tidak lupa bahwa siswa harus terus diberikan motivasi agar inat belajar siswa tersebut dapat berkembang.

Hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yaitu Bunda Ainul Mardiyah Lubis S.Pd mengatakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat membantu para wali kelas dalam mengentaskan permasalahan siswa yang salah satunya membantu siswa untuk mengembangkan minat belajar. Kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan konseling, Wali Kelas dan Guru bidang studi sangat membantu dalam pengentasan masalah siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan sebanyak 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa yang menjadikan mereka kurang minat dalam belajar merupakan adanya pelajaran yang kurang mereka sukai karena metode pembelajaran guru yang tidak baik dan membuat siswa tersebut menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal diri dan bakat yang mereka miliki sehingga siswa enggan merubah metode pembelajarannya. Mereka mengatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan orientasi) sangat efektif dalam membantu mereka mengenal bakat yang mereka miliki sehingga mereka mampu mengembangkan minat belajar yang mereka miliki.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penilain segera yang menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek. Mereka dapat mengembangkan minat belajar mereka. Dimana penilaian hasil setelah diberikan layanan tersebut adalah 50%-74%.

#### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Seorang siswa seharusnya belajar dengan baik dan benar agar mampu memahami isi materi yang disampaikan oleh guru bidang study. Adanya rasa ingin bermain terus dalam belajar dan kurangnya pemahaman dan pengenalan siswa kepada bakat yang dimiliki siswa membuat siswa tersebut kurang memiliki minat dalam belajar serta hal tersebut juga didukung dengan metode penyampaian guru dalam kegiatan belajar yang terlalu cepat dan hanya menggunakan metode yang itu-itu saja yang membuat siswa bosan dan kurang

minat dalam belajar. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang baik. Layanan yang digunakan untuk mengembangkan minat belajar siswa salah satunya adalah layanan orientasi yang mengenalkan kepada siswa kepada hal-hal baru yang belum diketahui siswa dimana salah satunya berkaitan dengan bakat siswa yang mampu mengembangkan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaan layanan orientasi seorang konselor mengajak siswa berpikir dan mengenali bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Konselor melakukan pendekatan dan memotivasi siswa bahwa melakukan atau mendalami bakat yang dimiliki akan membawa siswa tersebut dapat mengembangkan minat belajarnya. Minat belajar juga diarahkan kepada hal melatih diri untuk mencoba terbiasa dengan metode pembelajaran guru bidang study.

Dengan adanya pengenalan kepada bakat yang dimiliki siswa akan mengarahkan siswa mampu mengembangkan minat belajar siswa ketika jam pembelajaran berlangsung.

#### **F. Keterbatasan Masalah**

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.

- b. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Layanan orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam wawancara. Sehingga keterbatasannya adalah beberapa siswa merasa acuh dengan pertanyaan yang dilemparkan sehingga memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.
- c. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Layanan orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam pelaksanaan layanan orientasi, sehingga keterbatasannya adalah siswa merasa bahwa dirinya memiliki minat yang tinggi dalam belajar padahal dari hasil observasi menunjukkan kurangnya minat belajar siswa.
- d. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- e. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan-kekurangan lain dalam penelitian ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian tentang Penerapan Layanan orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan dilakukannya layanan orientasi kepada siswa maka minat belajar siswa dapat berkembang dan siswa mengenal bakat yang dimiliki oleh dirinya yang membuat siswa terus termotivasi dalam mengembangkan minat belajarnya di sekolah.
2. Hasil observasi dan wawancara masih ada siswa yang kurang mampu mengembangkan minat belajarnya dan kurang mengenal bakat dirinya.
3. Dari hasil observasi dan wawancara dapat menembangkan pengenalan siswa kepada bakat yang dimilikinya sehingga minat belajarnya dapat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian layanan yang dilakukan siswa setelah dilakukannya layanan yang menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek sudah dapat mengembangkan minat belajarnya dan mengenal bakat dirinya, dimana keberhasilan tersebut adalah 50%-74%. Sehingga dengan demikian penerapan layanan orientasi dapat mengembangkan minat belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran :

1. Kepada guru bidang study dan wali kelas diharapkan memberikan kepercayaan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta mendukung setiap kegiatan yang di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa.
2. Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Keterbukaan ini akan lebih membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga benar-benar tercapai sasarannya.
3. Diharapkan kerjasama yang baik antara guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling agar penyelesaian masalah siswa dapat berjalan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta

Asror. 2001. *Pengertian Dan Jenis Minat Bakat*. Bandung : Cipta Karya Utama

Brigham, Suryabrata. 2001. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :

Rineka Cipta

Crow And Crow. 2002. *Psikologi Umum Disekolah*. Jakarta : Cipta Karya

Djamarah. 2002. *Efektifitas Belajar Disekolah*. Bandung : Bhineka Tunggal

Gallup. 2001. *Pengertian dan Jenis Minat Bakat*. Bandung : Cipta Karya Utama

Kuder, GF. 2000. *Pengertian Minat Dan Bakat Dan Proses Pengembangannya*.

Yogyakarta: Utama Jaya

Hallen. 2005. *Pengertian Dan Jenis Minat Bakat*. Bandung : Cipta Karya Utama

Guilford, JP. 2002. *Proses Pengembangan Bakat Dan Minat Anak Usia Dini*.

Jakarta : Cipta Karya

Maprare Dan Slameto. 2002. *Pengertian Dan Jenis Minat Bakat*. Bandung : Cipta

Karya Utama

Munandar, Utami. 2003. *Proses Perkembangan Bakat Dan Minat Anak Usia Dini*.

Jakarta: Cipta Karya

Munandir. 2001. *Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Bandung :  
Cipta Puspita Media Perintis

Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Ridwan. 2002. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Pustaka Belajar

Slameto.2000. *Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta : Cipta Karya

Suryabrata. 2003. *Belajar Efektif Pada Saat Remaja*. Jakarta : Perintis

Tohirin. 2007. *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka  
Cipta

Winkel. 2001. *Proses Pembelajaran Di Kelas*. Bandung : Cipta Karya

[http://idekreatifguru.blogspot.com/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-  
motivasi-belajar-siswa.html](http://idekreatifguru.blogspot.com/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-motivasi-belajar-siswa.html)